

PEMKAB BANYUMAS HIBAHKAN TANAH

DPRD Tidak Dimintai Persetujuan

BANYUMAS (KR) - Ketua Komisi 1 DPRD Banyumas yang membidangi hukum, pemerintahan, dan aset, Sardi Susanto SPt, mempertanyakan Pemkab Banyumas yang menghibahkan empat bidang tanah untuk pengembangan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, tanpa persetujuan DPRD.

“Aturannya *kan* sudah jelas, ada Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2020 tentang pengelolaan barang milik negara atau daerah jika dihibahkan tanah atau barang harus ada persetujuan DPRD,” tandas Sardi, Sabtu (11/2)

Menurutnya, berapapun nilai aset tanah atau barang milik negara atau daerah, jika dihibahkan harus melalui persetujuan DPRD.

“Ini malah gak ada persetujuan DPRD,” tegas Sardi.

Jika Pemkab Banyumas ber-alasan hibah untuk kepentingan umum, lanjut Sardi, harus ada penjelasan. “Kepentingan umum seperti apa? Pasar, jalan, pemakaman, atau sarana olahraga? Kalau perguruan tinggi, apakah termasuk kepentingan umum atau komersial, itu perlu dijelaskan,” ungkapnya.

Terpisah, Kabag Hukum Setda Banyumas, Arif Rahman menjelaskan, berkaitan dengan tidak adanya persetujuan DPRD saat menghibahkan tanah karena ada pasal perkecualian. Karena tanah yang dihibahkan untuk kepentingan umum, yakni untuk pendidikan dan nilainya di bawah Rp 5 miliar. “Ada aturannya di pasal 55 ayat 3 huruf d,” jelasnya.

Sebelumnya, Bupati Banyumas

menghibahkan empat bidang tanah berlokasi di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara yang berbatasan dengan kampus induk, dengan luas total 27.000 meter persegi.

Penandatanganan dokumen serah terima aset atau hibah dilaksanakan Rabu 8 Februari 2023 sore di Ruang Djoko Kaiman Komplek Pendopo SiPanji Purwokerto. **(Dri)-f**



Bupati Banyumas Achmad Husein saat menandatangani hibah tanah aset milik Pemkab.

KARANGANYAR SAMBUT LEBARAN

Disiapkan Wahana Wisata Waduk Gondang

KARANGANYAR (KR) - Wahana wisata dan kuliner kawasan Waduk Gondang di Kecamatan Kerjo sedang disiapkan menjadi destinasi baru. Destinasi wisata ini bakal menyambut para pemudik

dan pengunjung mulai momentum libur lebaran.

Bupati Karanganyar Juliymatmono telah menandatangani MoU pengelolaan bersama destinasi wisata itu bersama Balai

Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BBWSBS) dan Kelompok Pecinta Waduk Gondang.

Dalam kunjungannya baru-baru ini, Juliymatmono mengamati kesiapan Bendungan Gondang dalam menyambut wisatawan selama libur lebaran mendatang. Ia minta kepada pengelola Bendungan Gondang agar akses jalan yang rusak karena pengerjaan proyek bendung, agar segera diperbaiki. “Pemkab Karanganyar sudah tekeb MoU dengan kalangan pecinta waduk Gondang dan BBWSBS, terkait persiapan wahana wisata baru. Wisata air nonperahu,” ungkapnya, Sabtu (11/2).

Waduk Gondang tersebut telah diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada 2021. Bendungan Gondang ini memiliki kapasitas tampung 9,15 juta meterkubik dan luas genangan 43,86 hektare di Kabupaten Karanganyar dan

Kabupaten Sragen.

Bupati Juliymatmono berharap Waduk Gondang dapat berkembang pesat serta dapat menjadi destinasi wisata yang digemari masyarakat hingga mancanegara. “Dengan berkembangnya destinasi wisata di Kabupaten Karanganyar, tentu dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar Waduk Gondang tersebut,” tegasnya.

Kepala BBWSBS, Maryadi Utama mengatakan pembenahan sarana dan prasarana Waduk Gondang telah selesai. Selanjutnya akan dilakukan perbaikan jalan yang rusak karena digunakan untuk mengangkut material proyek perbaikan Waduk Gondang. “Akan segera kita perbaiki. Sesuai permintaan Pak Bupati, Lebaran sudah baik dan ini akan mendukung wisata Waduk Gondang,” tandasnya. **(Lim)-f**



Bupati Karanganyar bersama rombongan saat meninjau Waduk Bendungan Gondang.

HUKUM

Pelaku Penganiayaan Diamankan Warga

WATES (KR) - Seorang remaja inisial BZ (19) warga Klampok Banjarnegara harus berurusan dengan polisi karena telah melakukan penganiayaan menggunakan senjata tajam (tajam) terhadap DBS (17) warga Galur, Sabtu (11/2) malam.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu Triatmi Novartuti, membenarkan adanya kasus penganiayaan menggunakan sajam di wilayah Galur sekitar pukul 21.30. Bermula saat korban DBS membonceng temannya DH menggunakan sepeda motor melintas di Jalan Lapangan Babrik Karangsewu Galur menuju ke timur.

Sampai di simpang tiga Tugu Karangsewu korban bersama temannya belok ke kiri atau arah utara. Saat itu keduanya melihat pengendara sepeda motor berjalan ke arah selatan langsung balik arah.

Korban melanjutkan perjalanan belok ke kanan atau arah timur. Keduanya melihat pelaku masih mengikuti sambil menyalakan lampu jarak jauh berulang-ulang. Mengetahui dibuntuti, DH memacu kendaraan lebih kencang yang diikuti pelaku juga menambah kecepatan.

Sampai di barat TKP, DH memperlambat kendaraan karena ada mobil akan belok arah. Sampai TKP di wilayah Brosot Galur pelaku membacokkan senjata tajam ke arah korban mengenai lengan tangan kanan. DH langsung tancap gas dan belok kiri di pertigaan Tegal Buret. Melihat ada warung angkringan keduanya berhenti masuk warung. Pelaku langsung kabur ke arah timur.

Pada Minggu (12/2) dini hari, warga Sidorejo Lendah mengamankan seorang remaja inisial RFA (16) warga Wates yang memacu sepeda motor dengan kecepatan tinggi. Namun dari pemeriksaan petugas tidak ditemukan adanya unsur yang mengarah ke perbuatan pidana sehingga diserahkan ke orangtuanya.

“Tak lama berselang warga mengamankan BZ. Setelah diinterogasi BZ mengaku berboncengan dengan RFA menganiaya orang tidak dikenal di wilayah Kapanewon Galur. Pelaku diserahkan ke Polsek Galur karena TKP di wilayah hukum Polsek Galur. Kami masih mendalami kasus ini,” jelasnya.

Sementara itu, tim gabungan Unit Resmob Polresta Banyumas bersama dengan Unit Reskrim Polsek Pekuncen,

berhasil menangkap pelaku penjambretan yang beraksi terjadi di Jalan Raya Ajibarang Legok, tepatnya di depan Stasiun KA Pekuncen Banyumas.

“Kami berhasil mengamankan seorang laki-laki berinisial W (41) warga Desa Kaliareng Bumiayu Brebes,” jelas Kasat Reskrim Polresta Banyumas, Kompol Agus Supriadi S, Minggu (12/2).

Kompol Agus, menjelaskan kronologi kejadian aksi jambret terjadi saat korban yang bernama Yuyun (40) warga Desa Pekuncen Banyumas, kehilangan tas yang berisi dompet dan HP setelah dipepet dan ditarik paksa oleh pengendara sepeda motor di Jalan Desa Pekuncen.

“Pada saat itu korban sedang berjalan hendak menjemput anaknya ke sekolah, ketika sampai di Jalan Desa Pekuncen Banyumas, dari belakang datang sepeda motor yang tidak diketahui nopolnya mengambil tas yang sedang dipegang oleh korban. Korban pun sempat tarik-menarik dengan pelaku sampai korban terjatuh,” ungkap Agus.

Akibat aksi itu korban mengalami kerugian satu dompet warna hitam yang berisi KTP, Kartu Vaksin, Kartu PKH, uang tunai sekitar Rp 80.000 dan satu buah HP merek OPPO A16 warna hitam. Selanjutnya korban melaporkan kejadian tersebut ke Polsek Pekuncen.

Anggota Unit Reskrim Polsek Pekuncen berkoordinasi dengan Unit Resmob Satreskrim Polresta Banyumas dan bersamasama melakukan penyelidikan lebih lanjut.

Setelah melakukan proses profiling dan penyelidikan, petugas unit Resmob Polresta Banyumas mendapatkan informasi bahwa HP korban diketahui di wilayah Brebes, selanjutnya Tim Resmob Polresta Banyumas berkoordinasi dengan Resmob Brebes untuk mempertajam informasi terhadap keberadaan pelaku.

Dari hasil penyelidikan tersebut tim gabungan berhasil mengamankan pelaku W di depan Rumah Sakit Aminah Bumiayu. Setelah diinterogasi, pelaku W mengakui bahwa barang berupa HP merk OPPO A16 warna hitam adalah hasil kejahatan yg dilakukannya di Wilayah Pekuncen.

Untuk proses hukum pelaku dibawa Mako Sat Reskrim Polresta Banyumas untuk menjalani pemeriksaan dan proses hukum lebih lanjut. **(Dan/Dri)-f**

KASUS PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP SISWI SD

Oknum Guru Kena Sanksi Dibebastugaskan

WONOSARI (KR) - Dinas Pendidikan Gunungkidul akhirnya bertindak tegas atas kasus dugaan pelecehan seksual yang melibatkan oknum guru SD terhadap salah satu siswinya. DA guru Kelas VI salah satu SD di Kota Wonosari dijatuhi sanksi dibebastugaskan sebagai tenaga pengajar (guru).

Dinas Pendidikan Gunungkidul telah memutuskan menarik yang bersangkutan ke dinas dan tidak menjadi guru lagi.

Kepala Dinas Pendidikan Gunungkidul, Nunuk Setyowati MM, Minggu (12/2), mengatakan upaya pemeriksaan telah dilakukan terkait dengan oknum guru yang diduga melakukan pelecehan seksual terhadap seorang siswi kelas VI SD tersebut. “Saat ini yang bersangkutan berkantor di dinas dan tidak lagi menjadi guru,” jelasnya, Minggu (12/2).

Pembebastugasan ini

menjadi bagian dari sanksi yang diberikan karena melanggar disiplin. Keputusan pemberian sanksi sepenuhnya memang menjadi kewenangan bupati melalui Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah.

Adapun kebijakan pemberian sanksi saat ini dalam tahapan untuk pengawasan dan pembinaan. Untuk sanksi atas pelanggaran disiplin diserahkan ke BKPPD dan terkait hal itu pihaknya sudah melimpahkannya. Sedangkan yang terkait dengan kondisi korban, dia mengaku sudah kejiwaan pasca

dugaan pelecehan, pihaknya juga sudah memberikan pendampingan. Salah satunya dengan memberikan pendampingan dari sisi keagamaan. “Tujuannya agar siswi tersebut tidak mengalami trauma,” imbuhnya.

Sebelumnya, dari pihak sekolah sudah memberikan sanksi untuk pindah mengajar ke kelas lain (masih lingkup satu sekolah) dan dilakukan pembinaan. Kebijakan inilah yang diduga menjadikan banyak pihak tidak sepen-dapat, karena sanksi itu tidak berdampak terhadap efek jera.

Sebagaimana diketahui bahwa terungkapnya kasus pelecehan ini bermula laporan dari wali murid pada Hari Kanis, 26 Januari 2023 lalu. Salah satu orangtua siswi SDN di Wonosari melaporkan oknum guru, DA, ke sekolah karena orangtua siswi tersebut mengaku tidak terima anak gadisnya yang duduk di kelas VI, mendapatkan perlakuan tidak senonoh dari oknum gurunya.

Selang satu hari setelah dilaporkan, pihak sekolah melakukan penanganan masalah. Oknum guru tersebut juga mengaku jika telah memegang dada dan pinggang salah seorang siswa. Akhirnya setelah melalui mediasi, disepakati untuk penyelesaian damai atau kekeluargaan. **(Bmp)-f**

Ditangkap, Paman Hamili Keponakan

PURWOKERTO (KR) - Petugas Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (PPA) Satuan Reskrim Polresta Banyumas Jawa Tengah, Minggu (12/2), berhasil mengamankan R (57) warga Kebasen, Banyumas.

Lelaki itu ditangkap lantaran menghamili keponakannya, RD (19). Kasus persetubuhan itu terjadi sekitar bulan Juli tahun 2019, saat korban baru berusia 16 tahun. “Kami mengamankan R (57) warga Kecamatan Kebasen. Menurut hasil penyidikan, R ini adalah paman yang merawat dan juga membiayai korban,” jelas Kasat Reskrim Kompol Agus Supriyadi Siswanto, Minggu (12/2).

Kasat Reskrim menjelaskan kronologi kejadian tersebut terjadi pada sekitar bulan Juli 2019 saat pelaku R sedang berada



Penyidik saat memeriksa pelaku R.

dirumah korban di wilayah Kecamatan Kebasen.

Kemudian sekira pukul 23.00, korban menonton TV dengan ibunya di ruang tamu. Tiba tiba pelaku R mendekat dan menyuruh ibu korban untuk masuk ke dalam kamar.

Selanjutnya pelaku R duduk disebelah korban, kemudian korban keluar rumah namun R mengomel-ngomel dan menarik tangan korban meminta

untuk masuk ke dalam rumah dan korban didorong hingga jatuh terlentang di atas kasur di depan TV.

“Pelaku kepada korban meminta agar menurut apa kemauannya, namun korban menolak kemudian pelaku memaksa dengan menarik tangan korban dan mendorong korban hingga jatuh terlentang di atas kasur depan TV kemudian pelaku menyetubuhi korban,” jelas Agus.

Akibat perbuatan pamannya itu, korban hamil hingga melahirkan. Kasus itu kemudian dilaporkan ke Polresta Banyumas beberapa waktu lalu. Selanjutnya polisi menjemput pelaku.

Selain menangkap pelaku, polisi juga menyita barang bukti satu potong kaos putih gambar orang, satu potong celana pendek warna pink, satu potong BH warna putih dan satu potong celana dalam warna merah.

Untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya, R disangkakan Pasal 81 UU No 35 Tahun 2014 jo UU No 17 tahun 2016 tentang penetapan Pemerintah pengganti UU No 1 tahun 2016 tentang perubahan kedua Atas UU No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak jo Pasal 6 UU No 12 tahun 2022. **(Dri)-f**